

**PERANCANGAN INTERIOR
GEREJA KATOLIK ST. YOHANES
CHRISOSTOMUS**



PERANCANGAN

Oleh :

CHRISTINA YULIANA MBAU

1510153123

**PROGRAM STUDI S-1 DESAIN INTERIOR
JURUSAN DESAIN FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2020**

**PERANCANGAN INTERIOR
GEREJA KATOLIK ST. YOHANES
CHRISOSTOMUS**



Oleh :

CHRISTINA YULIANA MBAU

1510153123

Tugas Akhir ini diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai salah satu
syarat untuk memperoleh gelar sarjana S-1 dalam bidang
Desain Interior


2020

LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir Penciptaan/Perancangan berjudul :

PERANCANGAN INTERIOR GEREJA ST. YOHANES CHRISOSTOMUS diajukan oleh Christina Yuliana Mbau, NIM 1510153123, Program Studi S-1 Desain Interior, Jurusan Desain, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 26 desember dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I


Bambang Pramono, S.Sn., M.A.

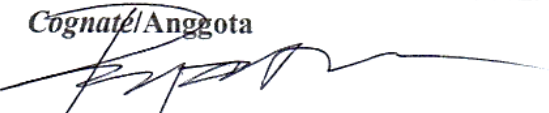
NIP 19730830 20050 1 101/ NIDN 0030087304

Pembimbing II


Hangga Hardhika, S.Sn., M.Ds.

NIP 19791128 200694 1 003/ NIDN 002911790

Cognate/Anggota


Oe Cahyono Priyanto, ST., M.Arch

NIP 19701017 200501 1 001/NIDN 0017107004

Ketua Program Studi/Ketua/Anggota


Bambang Pramono, S.Sn., M.A.

NIP 19730830 20050 1 101/ NIDN 0030087304

Ketua Jurusan/Ketua


Martino Dwi Nugroho, S.Sn., MT

NIP 19770315 200212 1 005/ NIDN 0015037702

Mengetahui,


Dekan Fakultas Seni Rupa

Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Dr. Suastiwi, M.Des.

NIP 19590802 198803 2 002/ NIDN 0002085909

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, atas rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini, yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar kesarjanaan desain interior, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia.

Penulis menyadari bahwa selama proses penyelesaian dan penyusunan tugas akhir ini tidak terlepas dari dorongan, bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak sehingga pada kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Tuhan Yang Maha Esa serta berbagai kemudahan yang telah diberikan oleh-Nya.
2. Bapak Laazar Mbau dan Ibu Gloriana Elizabeth Poek sebagai orang tua yang selalu memberikan semangat, dukungan, dan doanya.
3. Yth. Bapak Bambang Pramono, S.Sn., M.A. dan Yth. Bapak Hangga Hardhika, S.Sn., M.Ds. selaku Dosen Pembimbing I dan II yang telah membimbing, memberi nasehat, maupun kritik serta saran yang membangun bagi keberlangsungan penyusunan Tugas Akhir Karya Desain ini.
4. Yth. Bapak Dony Arsetyamoro selaku Dosen Wali atas segala masukan dan dukungannya.
5. Yth. Bapak Bambang Pramono, S.Sn., M.A. selaku Ketua Program Studi
6. S-1 Desain Interior, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
7. Yth. Martino Dwi Nugroho, S.Sn., MA. selaku Ketua Jurusan Desain., Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
8. Seluruh dosen Program Studi Desain Interior, yang telah memberikan bimbingan selama ini dan dorongan semangat dalam proses penyusunan Tugas Akhir Karya Desain ini.

9. Pimpinan serta para staf ISI Yogyakarta atas izin survey dan data-data yang di berikan.
10. Teman-teman dan sahabat yang bersedia bertukar pikiran dan membantu dalam keberlangsungan pengerjaan Tugas Akhir Karya Desain ini.
11. Teman-teman seperjuangan SAK OMAH
12. Teman-teman seperjuangan
13. Serta semuanya yang turut membantu dan memberikan dukungan saat proses penyusunan Tugas Akhir Karya Desain yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penyusunan Tugas Akhir Karya Desain ini. Oleh karena itu, kritik dan saran sangat diharapkan dan semoga Tugas Akhir Karya Desain ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Yogyakarta, 26 Desember 2019

Penulis

Christina Yuliana Mbau

ABSTRAK

Gereja merupakan rumah ibadah bagi umat Kristiani sekaligus kegiatan bersosialisasi. Melihat dari segi desain gereja Katolik St. Yohanes Chrisostomus memiliki bentuk yang sangat sederhana serta sirkulasi yang tidak optimal. Untuk mengatur alur sirkulasi yang mencukupi pada perancangan dibuatlah layout yang lebih leluasa dengan mempertimbangkan bentuk ruang agar terkesan tidak tertekan. Dalam *re-design* gereja Katolik St. Yohanes Chrisostomus menerapkan salah satu pribahasa latin “*Ora et Labora*” yang artinya berdoa dan bekerja sebagai konsep. *Ora* berarti berdoa dalam konsep ditujukan langsung kepada Tuhan yang Maha Esa sedangkan *labora* berarti bekerja diterapkan untuk melayani masyarakat, dan Konsep itu hendaknya diwujudkan nyata dalam arsitektur dan interior gereja baik secara jelas maupun lewat interpretasi bentuk – bentuk didalam interior maupun arsitektur bangunan. Sehingga diharapkan pada perancangan gereja Katolik St. Yohanes Chrisostomus memiliki sirkulasi ruang yang optimal serta dapat menyatukan masyarakat dengan konsep baru yang diterapkan.

Kata Kunci : desain, interior, gereja, modern

ABSTRACT

Church is a house of worship for Christians as well as socializing activities. As the terms of design St. Catholic Church John Chrysostom has a very simple design and not optimal circulation. To regulate the flow of circulation, design layout made more flexible by considering the shape of the room, so that it doesn't seem stressed. In this re-design St. Yohanes Chrisostomus Catholic Church apply one of the Latin proverbs "Ora et Labora" which means to pray and work as a concept design. Ora means praying in a concept aimed directly at God while Labora means work is applied to serve the community. The concept should be manifested in architecture and interior design of church both clearly or through the interpretation of forms from the design building. So that is expected that design of the St. Catholic Church John Chrisostomus has an optimal space and circulation also can unite the community with new concepts applied.

Keywords : design, interior, church, modern

DAFTAR ISI

JUDUL	i
LEMBAR PENGESHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR GAMBAR	xx
DAFTAR BAGAN	xii
DAFTAR TABEL.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Metode Desain	2
C. Tinjauan Desain	4
BAB II PRA DESAIN	6
A. TINJAUAN PUSTAKA	6
1. TINJAUAN OBJEK DESAIN	6
a. Gereja	6
b. Ibadah.....	6
c. Ruang	7
d. Sirkulasi	8
e. Tata Letak.....	8
f. Tata Kondisional	8
g. Warna	9
h. Penghawaan.....	10

i. Akustik	10
j. Estetis	10
k. Bentuk	10
B. PROGRAM DESAIN	11
1. Tujuan Desain	11
2. Sasaran Desain	11
3. Data	11
a. Deskripsi Umum Proyek	11
b. Data Non Fisik	14
c. Data Fisik	18
BAB III PERMASALAHAN DESAIN	37
A. Pernyataann Masalah	37
B. Ide Solusi Desain	37
1. Ide Desain.....	37
2. Konsep Perancangan	38
3. Solusi Permasalahan.....	39
BAB IV PENGEMBANGAN DESAIN	40
A. Alternatif Desain	40
1. Estetika Ruangan.....	40
a. Suasana.....	40
b. Tema Perancangan	41
c. Komposisi Warna.....	43
d. Elemen Dekoratif	44
e. Komposisi Material.....	44
B. Penataan Ruang	46
a. Diagram Bubble	46
b. Bubble Plan	46

c. Block Plan	47
d. Zoning dan Sirkulasi	47
e. Layout	48
C. HASIL DESAIN	49
D. AXONOMETRI.....	52
E. SKETSA.....	53
BAB V PENUTUP.....	55
A. KESIMPULAN.....	55
DAFTAR PUSTAKA	56
LAMPIRAN.....	58

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1. Lokasi Gereja Katolik St. Yohanes Chrisostomus (sumber: google maps)
- Gambar 2. Tampak depan gedung gereja (sumber: Penulis, 2019)
- Gambar 3. Fasad Gereja (sumber : Penulis, 2019)
- Gambar 4. Layout Gereja Katolik St. Yohanes Chrisostomus (sumber: Penulis, 2019)
- Gambar 5. Bagian dalam gedung gereja (sumber: Penulis, 2019)
- Gambar 6. Sirkulasi aktivitas Gereja Katolik St. Yohanes Chrisostomus (sumber: Penulis, 2019)
- Gambar 7. Zoning aktivitas Gereja Katolik St. Yohanes Chrisostomus (sumber: Penulis, 2019)
- Gambar 8. Ventilasi ruang sakristi (sumber: Penulis, 2019)
- Gambar 9. Plafon Ruang ibadah (sumber: Penulis, 2019)
- Gambar 10. Altar Gereja Katolik St. Yohanes Chrisostomus (sumber: Penulis, 2019)
- Gambar 11. Lantai Teater (sumber: Neufert, 1996)
- Gambar 12. Ilusi pada dinding (sumber: Neufert, 1996)
- Gambar 13. Macam-macam bukaan horizontal (sumber: Ching, 1996)
- Gambar 14. Plafon Akustik (sumber: Neufert, 1996)
- Gambar 15. Sirkulasi ruang ibadah (sumber: Edward, 2007)
- Gambar 16. Kebutuhan ruang gerak (sumber: Neufert, 1996)
- Gambar 17. Macam-macam jendela (sumber: Neufert, 1996)
- Gambar 18. Macam-macam jendela (sumber: Ching, 1987)
- Gambar 19. Bangku Gereja (sumber: Neufert, 1996)
- Gambar 20. Bangku Gereja (sumber: Neufert, 1996)
- Gambar 21. *mind mapping* (sumber: Penulis, 2019)
- Gambar 22. *moodboard* (sumber: Penulis, 2019)
- Gambar 23. Skema Warna (sumber: google images)
- Gambar 24. Komposisi Material (sumber: google images)
- Gambar 25. Diagram Bubble Alternatif 1 (sumber: Penulis, 2019)
- Gambar 26. Diagram Bubble Alternatif 2 (sumber: Penulis, 2019)

Gambar 27. Bubble Plan (sumber: Penulis, 2019)

Gambar 28. Block Plan (sumber: Penulis, 2019)

Gambar 29. Sirkulasi Aktivitas Gereja Katolik St. Yohanes Chrisostomus (sumber: Penulis, 2019)

Gambar 30. Layout Gereja Katolik St. Yohanes Chrisostomus (sumber: Penulis, 2019)

Gambar 31. Alternatif Elemen Pembentuk Ruang (sumber: Penulis, 2019)

DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Struktur organisasi Gereja St. Yohanes Chrisostomus Pojok (sumber: Penulis, 2019)

Bagan 2. Aktifitas ruang Gereja St. Yohanes Chrisostomus PojoK (sumber: Penulis, 2019)

Bagan 3. Aktifitas ruang Gereja St. Yohanes Chrisostomus PojoK (sumber: Penulis, 2019)

Bagan 4. Aktifitas ruang Gereja St. Yohanes Chrisostomus Pojok (sumber: Penulis, 2019)

Bagan 5. Aktifitas ruang Gereja St. Yohanes Chrisostomus Pojok (sumber: Penulis, 2019)

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jadwal kegiatan Gereja St. Yohanes Chrisostomus Pojok (sumber: Penulis, 2019)

Tabel 2. Struktur Hirarki Agama Katolik (sumber: Penulis, 2019)

Tabel 3. Standarisasi Aisle

Tabel 4. Standarisasi bangku jemaat

Tabel 5. Daftar Kebutuhan Gereja St. Yohanes Chrisostomus (sumber: Penulis, 2019)

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang memiliki keanekaragaman baik dari suku, bahasa maupun agama. Agama adalah suatu atribut pribadi yang sama dengan ras, etnis dan jenis kelamin. Rumah Ibadah adalah salah satu bentuk suatu agama untuk mewadahi kegiatan keagamaan. Pembangunan rumah Ibadah termasuk dalam bentuk kebebasan yaitu, kebebasan untuk beribadah (Putri, 2011). Dalam tugas akhir ini memilih Gereja Katolik St. Yohanes Chrisostomus, Stasi Pojok – Paroki Klepu sebagai objek. Gereja St. Yohanes Chrisostomus Pojok merupakan salah satu Gereja di Paroki St. Petrus dan Paulus Klepu, yang sejak diresmikannya tanggal 30 September 1986 telah disebut Gereja Stasi. Gedung Gereja Pojok dibuat dan dirancang dengan sangat sederhana, sehingga ketika gedung tersebut telah selesai dibangun dan diresmikan banyak orang berpendapat gedung ini mirip dengan “kotak sabun”. Gedung yang dibangun membujur ke utara dengan dua ruang tambahan menempel disamping timur Gereja untuk ruang pengakuan dosa. Satu ruang ditempatkan di sebelah selatan dan satu ruang lagi ada di sebelah utara. Ruang utama dalam dibuat seperti ruang gedung serbaguna dengan altar utama dari kayu yang tidak permanen menghadap utara ditempatkan di atas panggung kayu. Pada hari-hari raya, panggung beserta altarnya dipindah didinding sisi barat menghadap ke timur. Mengingat bahwa halaman samping timur gedung gereja masih luas.

Setelah kurang lebih 16 tahun dipergunakan nampak bahwa jemaat semakin bertambah, oleh karena itu diputuskan pada tahun 2002 untuk membangun dan memperluas lokasi gereja yang sudah ada dan terhitung hingga saat ini jumlah warga jemaat gereja mencapai 2100 jiwa, karena bertambahnya jumlah jemaat setiap tahun menjadikan Gereja Katolik St. Yohanes Chrisostomus sebagai salah satu gereja yang dituntut untuk dapat mewadahi aktivitas-aktivitas yang terdapat di dalamnya, serta dapat mengakomodasi jumlah pengguna gereja yang terus meningkat. Pada kebaktian tertentu, beberapa jemaat terpaksa mengikuti acara kebaktian dari teras gereja dan lahan parkir, karena kapasitas gereja yang sudah tidak mampu menampung banyaknya jemaat (Naftalie Gunawan et al., 2017). Sehingga sangat berpengaruh dengan kenyamanan warga jemaat saat beribadah

atau melakukakn kegiatan lainnya. Perancangan ulang interior Gereja Katolik St. Yohanes Chrisostomus diyakini akan memberi suasana nyaman bagi warga jemaat gereja saat beribadah dengan menciptakan desain ruang yang sesuai dengan kebutuhan dan dapat menyesuaikan berbagai macam aktivitas.

B. Metode Desain

1. Proses Desain/Diagram Pola Pikir Desain

Proses desain yang akan digunakan pada perancangan ruang ibadah pada Gereja Katolik St. Yohanes Chrisostomus adalah dengan proses desain Rosemary Kilmer. Rosemary Kilmer metode yang membagi proses desain menjadi dua tahap, yaitu tahap analisis dan tahap sintesis. Pada tahap analisis, designer melakukan identifikasi terhadap masalah, meneliti, dan membedahnya. Tahap sintesis, semua masalah yang dianalisis akan ditarik kembali untuk bisa membentuk solusi yang tepat dalam perancangan desain yang akan dibuat (Atmadi, 2016).

a. Proses pengumpulan data dan mengidentifikasi masalah (Analisis) (Hening Y., 2016).

a) Commit (accept the problem)

Tahap ini merupakan tahap awal yang harus dilakukan *designer*, dengan menerima semua masalah yang ada pada objek dari segala aspek.

b) State (define the problem)

Tahap selanjutnya adalah mendefinisikan masalah. Pada tahap ini designer diharapkan mampu untuk mendefinisikan masalah yang ada pada objek, sehingga dapat menentukan solusi yang akan diterapkan pada desain akhir.

c) Collect (Gather the facts)

Pengumpulan informasi yang berkaitan dengan masalah. Bukan hanya data existing, tetapi juga tentang informasi yang berkaitan pada objek. Pengumpulan data ini bisa dilakukan dengan cara wawancara, survey dan mencari referensi dari proyek yang serupa (typografi).

d) Analyze

Pada tahap ini designer harus mengelompokkan dan mengolah data agar dapat menentukan solusi yang tepat. Tingkat analisis yang baik akan sangat membantu dalam proses menciptakan solusi.

b. Proses pencarian ide dan pengembangan desain

a) Ideate

Proses yang dilakukan desainer untuk memunculkan ide-ide kreatif dan *inovatif*. Proses ini meliputi beberapa hal seperti membaca, *browsing* internet, dan mendatangi tempat yang dapat dijadikan referensi agar dapat mengembangkan ide-ide untuk mendesain.

b) Choose (select the best option)

Proses pemilihan ide-ide yang telah ditemukan, proses ini membutuhkan sinkronisasi antara ego desainer, kebutuhan, keinginan klien, dan budget.

c) Implement (take action)

Pada tahap ini desainer mulai untuk membuat *final drawing*, gambar kerja, layout, rendering, dan presentasi. Untuk hasil yang dapat memuaskan klien dilakukan minimalisir kesalahan, dan pembuatan *mockup/maket*.

c. Proses evaluasi pemilihan desain (evaluasi)

Tahap evaluasi ini sangat penting untuk meninjau kembali apakah ada hal yang perlu dirubah, ditambahkan, maupun dikurangi. Tahap ini dilakukan untuk menilai desain apakah sudah dapat memecahkan masalah atau tidak. Metode evaluasi juga berguna untuk menentukan prototype yang tepat, maupun harus memodifikasi (Savitri and Ispani, 2015).

Kriteria desain yang dijadikan evaluasi yaitu aspek :

a) Fungsional

Setiap desain pada ruangan harus dapat memaksimalkan fungsinya.

b) Ergonomis

Faktor ergonomis menjadi penilaian penting karena dalam proyek ini, pengguna berasal dari segala kalangan tanpa batasan umur, sehingga membutuhkan fasilitas yang nyaman dan tidak membahayakan pengguna.

c) Estetis

Walau nilai estetis dinilai *relative*, namun dapat disesuaikan dengan standar sesuai dengan asas-asas interior. Untuk menciptakan adanya keseimbangan, harmonisasi, *rytme*, perpaduan yang pas antara tema, gaya dan konsep yang diterapkan.

C. Tinjauan Desain

Metode desain yang akan digunakan pada perancangan ruang ibadah pada Gereja Katolik St. Yohanes Chrisostomus yaitu sebagai berikut ; *a. State (define the problem)*

Proses desain yang dilakukan pada tahap ini adalah mendefinisikan masalah yang ada pada objek, sehingga dapat menentukan solusi yang akan diterapkan pada desain terakhir.

a. Collect (Gather the facts)

Proses desain pada tahap ini adalah mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan masalah yang ada pada objek desain dan kelengkapan data existing.

Pengumpulan data ini bisa dilakukan dengan cara wawancara, survey dan mencari referensi dari proyek yang serupa (typografi).

b. Analyze

Pada tahap ini merupakan proses mengelompokkan dan mengolah data agar dapat menentukan solusi yang tepat. Tingkat analisis yang baik akan sangat membantu dalam proses menciptakan solusi.

c. Ideate

Pada proses desain ini memunculkan ide-ide kreatif dan *inovatif*. Proses ini meliputi beberapa hal seperti membaca, *browsing* internet, dan mengembangkan ide-ide untuk mendesain.

d. . *Choose (select the best option)*

Proses desain ini adalah tahap memilah ide-ide yang telah didapatkan pada tahap sebelumnya, Proses ini membutuhkan sinkronisasi antara *efo desainer*, kebutuhan, keinginan klien, dan *budget*.